

# HASIL CEK\_siswa, Pandemi Covid-19, Pembelajaran online

*by* Rahmawati,mualifah,tuti,istiqomah,saifuddin,destri Analisis Keaktifan  
Pembelajaran Daring Siswa Kelas

---

**Submission date:** 13-Aug-2022 02:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1882003260

**File name:** 20310-58463-1-PB.pdf (172.3K)

**Word count:** 2555

**Character count:** 16781



## Analisis Keaktifan Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MIPA I SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Apri Rahmawati<sup>1</sup>, Siti Mualifah<sup>1</sup>, Tuti Fatma Rahmawati<sup>1</sup>, Dwi Meilinda Istiqomah<sup>1</sup>, Much Fuad Saifuddin<sup>1\*</sup>, Destri Ratna Ma'rifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [fuad.saifuddin@pbio.uad.ac.id](mailto:fuad.saifuddin@pbio.uad.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
Diterima: 25 Januari 2022 Direvisi: 30 April 2022 Diterbitkan: 28 Mei 2022	Keaktifan siswa membantu tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran daring cenderung merubah keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan subjek siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 yang berjumlah 43 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan aktivitas visual 73,7%, aktivitas mendengar 73,7%, aktivitas oral/lisan 42,1%, aktivitas menulis 47,4%, dan aktivitas mental 52,6%. Aktivitas kegiatan pembelajaran kelas XI MIPA I yaitu 57,9% dengan kriteria kurang baik. Siswa dalam pembelajaran daring cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, jarang melakukan interaksi dengan guru, mengemukakan/pendapat dan bertanya.
<b>Keywords:</b> Aktivitas siswa, Pandemi Covid-19, Pembelajaran online	

© 2022 Apri Rahmawati. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat karena memberi perubahan dalam diri setiap individu. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat manusia serta peradaban bangsa yang memiliki martabat, mengembangkan pengetahuan siswa agar menjadi manusia beriman, berilmu, cakap, kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pandemi Covid-19 telah berpengaruh terhadap sistem pendidikan nasional. Berbagai kebijakan untuk menyelamatkan pendidikan nasional dilakukan antara lain menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring atau proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *E-learning* ataupun aplikasi pembelajaran lainnya. Kegiatan pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Kegiatan belajar diperlukan untuk meningkatkan



kompetensi dari siswa. Masa pandemi Covid-19 menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran daring melalui *platform* yang disediakan oleh sekolah ataupun penyedia aplikasi. Pembelajaran daring dapat dilakukan meskipun siswa dan guru tidak berada dalam ruang yang sama (Sulistio, 2021). Bentuk pembelajaran daring sudah ada sejak lama. Berbagai negara telah melakukan pembelajaran daring sebagai salah satu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring berlangsung dengan bantuan jaringan internet. Oleh karena itu, proses pembelajaran secara daring dapat berlangsung secara fleksibel. Siswa dapat memiliki keleluasaan dalam belajar karena dapat dilakukan waktu sesuai kondisi masing-masing (Saifuddin, 2018). Pembelajaran secara daring diharapkan dapat berjalan dengan efektif melalui dukungan model, media dan fasilitas peralatan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring dapat dikaji dalam beberapa aspek (Halik & Aini, 2020). Aspek tersebut antara lain: aspek aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas emosional, serta aktivitas mental. Akan tetapi, dalam penelitian Halik & Aini, belum terlihat desain informasi bentuk pembelajaran yang digunakan.

Bentuk pembelajaran daring maupun *tools* yang digunakan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dilakukan dengan berbagai aplikasi sebagai penunjang proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti Zoom, Google meeting, dan mupatbelajar.ac.id. Perubahan kegiatan pembelajaran secara drastis membuat guru dan siswa harus bisa beradaptasi karena tidak semua siswa dan guru terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, apalagi guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi yang ada (Anugrahana, 2020). Perubahan kebiasaan belajar saat ini menjadikan salah satu kendala bagi siswa, karena selama ini siswa tidak terbiasa melakukan proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, siswa perlu untuk membiasakan diri dengan proses pembelajaran yang baru agar siswa dapat menjalankan proses pembelajaran secara maksimal dalam daya serap materi pembelajaran dan keaktifan belajar siswa (Purwanto et al., 2020).

Keterlibatan siswa dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana dan prasarana belajar (Bahri & Corebima, 2015; Chodkiewicz & Boyle, 2014). Keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat tertarik pada materi belajar atau siswa menjadi termotivasi sehingga menimbulkan sifat aktifnya (Harleni & Asniar, 2021). Salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran biologi secara daring perlu dikaji sebagai salah satu bentuk evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada 17-24 Desember 2021. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 yang berjumlah 43 orang. Subjek penelitian terdiri atas 20 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Instrumen keaktifan siswa yang digunakan diadaptasi dari Halik & Aini (2020) yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek aktivitas visual, aktivitas berbicara/lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas emosional, serta aktivitas mental dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan uji validitas dengan reliabilitas (0,922). Aktivitas siswa dalam pembelajaran daring diketahui melalui *platform* mupat belajar. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan rumus I.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (I)$$

Persentase (p) didapatkan melalui penghitungan jumlah respons siswa atau frekuensi (F) dibagi dengan skor ideal (N) dari seluruh item (Sugiyono, 2012). Hasil persentase selanjutnya diubah dalam bentuk kriteria dengan mengacu pada Tabel 1.

**Tabel 1**

Kriteria Penilaian Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Hasil	Kriteria Hasil
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup baik
55% - 64%	Kurang baik
0% - 54%	Sangat kurang baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis keaktifan siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam pembelajaran biologi secara daring di masa pandemi *Covid-19* dibagi dalam beberapa bentuk aktivitas sebagaimana tersaji pada Tabel 2. Aktivitas keaktifan terdiri dari: aktivitas visual, aktivitas oral/lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, dan aktivitas mental.

## 1. Aktivitas visual

Aktivitas visual ini mencakup membaca sumber belajar dan materi sebelum mengerjakan tugas, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Ketika pembelajaran daring siswa mengakses *platform* *mupatbelajar.ac.id* sebagai sarana belajar.

## 2. Aktivitas oral/lisan

Aktivitas oral/lisan meliputi aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian siswa dalam berbicara, sehingga siswa kurang aktif dalam menyampaikan informasi maupun pendapat terkait materi yang telah dipelajari.

## 3. Aktivitas mendengar

Aktivitas mendengar meliputi mendengarkan perintah guru dan menyimak guru saat menjelaskan materi. Aktivitas tersebut dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan materi dan adanya umpan balik. Dengan demikian, aktivitas mendengar siswa meningkat.

## 4. Aktivitas menulis

Aktivitas menulis mencakup siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan mencatat materi yang sedang diajarkan oleh guru. Capaian ini disebabkan antara lain karena desain pembelajaran daring yang digunakan belum banyak mendorong siswa untuk menulis dan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.

## 5. Aktivitas mental

Aktivitas mental yang dimaksudkan ialah siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Rendahnya aktivitas mental dipengaruhi oleh tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah dan rasa malas yang dimiliki siswa sehingga berpengaruh terhadap menyampaikan pendapat saat berdiskusi.

**Tabel 2**

Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa

Aspek/jenis Aktivitas	Hasil	Kategori
Aktivitas visual	73,7%	Cukup baik
Aktivitas oral/lisan	42,1%	Sangat Kurang baik
Aktivitas mendengar	73,7%	Cukup baik
Aktivitas menulis	47,4%	Sangat Kurang baik
Aktivitas mental	52,6%	Sangat kurang baik
Rata-Rata	57,9	Kurang baik

(Sumber: Purwanto, 2012)

Kegiatan merespons dalam pembelajaran menjadi suatu indikasi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mempersiapkan gagasan materi untuk ditanyakan, mengemukakan pendapat, ataupun untuk menjawab pertanyaan dari guru

(Aini *et al.*, 2018). Ciri-ciri siswa aktif dalam pembelajaran dapat diamati pada keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pikiran, keinginan, perasaan, dan kemauan. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual, seharusnya aktivitas tersebut saling mengikat dan terlibat secara bersama-sama. Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk fisik misalnya presensi, menyelesaikan tugas, membaca, menulis atau mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi, siswa dituntut aktif dalam proses pemecahan suatu masalah, membuat keputusan, menganalisis, atau mengingat sehingga melibatkan psikis ataupun mental dan emosional.

Kegiatan pembelajaran siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan keaktifan siswa sehingga apabila siswa menjadi suatu objek pada proses belajar nantinya akan terlibat aktif. Faktor yang berpengaruh dalam keaktifan siswa misalnya keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (Kang'ahi *et al.*, 2012). Selama pandemi *Covid-19* guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini yang membuat siswa merasa terbebani terkadang siswa telah mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru tetapi tidak paham materi yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan dan menjelaskan materi kemudian memberikan tugas dan dikerjakan ataupun diselesaikan oleh siswa.

Upaya peningkatan pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan penguatan. Penguatan merupakan pemberian perilaku positif yang ditujukan langsung kepada siswa, sehingga memberikan dampak yang positif seperti antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Halik & Aini, 2020). Penguatan yang diberikan tepat sasaran dan teknik pelaksanaan yang baik dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara perilaku yang kondusif dalam proses belajar mengajar (Aini *et al.*, 2018). Tingkat keaktifan siswa yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar hasil belajar yang dicapai (Wininger & Norman, 2005; Yunita *et al.*, 2014). Hasil penelitian yang diperoleh didukung dengan pendapat guru. Siswa dalam mengikuti pembelajaran daring cenderung pasif bertanya terkait materi yang dijelaskan guru. Selain itu, siswa merasa malas ketika menyampaikan pendapat pada kegiatan diskusi secara daring. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemi *Covid-19* kurang efektif dan belum memberikan pemahaman kepada siswa. Kegiatan pembelajaran daring perlu memperhatikan beberapa hal. Perhatian utama terletak pada bagaimana menciptakan keterampilan belajar siswa, komunikasi siswa antara guru dengan orang tua, dan mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar di rumah selama pandemi *Covid-19*.

Halik & Aini (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring menuntut siswa agar dapat mengatur waktu belajar dan mengarahkan dirinya sendiri secara mandiri. Terdapat 4 komponen utama dalam membangun budaya belajar: (1) siswa dituntut mampu mengatur waktu secara mandiri dengan pendekatan sesuai dengan kemampuannya, sehingga siswa mampu memotivasi dan mengarahkan dirinya sendiri, (2) guru dapat memfasilitasi dan mengembangkan ketrampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, (3) guru menyediakan media pembelajaran yang memadai dan dapat memudahkan siswa pada proses belajar mengajar, (4) guru memfasilitasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kesuksesan suatu model atau media pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan karakteristik siswa serta pemahaman siswa mengenai cara belajar. Lingkungan belajar merupakan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ada tuntutan kepada para guru untuk lebih berperan aktif dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi *Covid-19* dan seterusnya, serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Perencanaan dan perancangan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dengan yang baik agar dapat tercapai tujuan pemenuhan aspek-aspek pembelajaran seperti moral, pengetahuan, dan kecerdasan, keterampilan, serta estetika. Hal ini penting dilakukan dan diperhatikan oleh sekolah, karena perubahan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap pemahaman siswa. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dalam dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan penguatan dalam proses

pembelajaran dengan memberikan kontribusi meningkatkan keaktifan belajar siswa (Aini *et al.*, 2018). Pemberian penguatan ditujukan kepada perilaku positif yang ditampilkan siswa ketika kegiatan belajar. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu siswa menjadi antusias dan aktif dalam kegiatan belajar.

## KESIMPULAN

Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring masih kurang, baik pada aktivitas secara visual, oral/lisan, mendengar, menulis, maupun mental. Kurangnya keaktifan siswa berindikasi pada rendahnya hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Diperlukan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui berbagai desain pembelajaran yang terstruktur dan memanfaatkan karakteristik siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada segenap civitas akademika SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini menjadi salah satu bentuk evaluasi pembelajaran bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Nirwana, H., & Marjohan, M. (2018). Kontribusi penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri siswa terhadap keaktifan siswa dalam belajar. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v1i1.1941>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* oleh guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bahri, A., & Corebima, A. D. (2015). The Contribution Of Learning Motivation And Metacognitive Skill On Cognitive Learning Outcome Of Students Within Different Learning Strategies. *Journal of Baltic Science Education*, 14(4), 487-487-500. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/contribution-learning-motivation-metacognitive/docview/2343752530/se-2>
- Chodkiewicz, A. R., & Boyle, C. (2014). Exploring the contribution of attribution retraining to student perceptions and the learning process. *Educational Psychology in Practice*, 30(1), 78-87. <https://doi.org/10.1080/02667363.2014.880048>
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *COVID-19*. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 3(2), 131-141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Harleni, S., & Asniar, A. (2021). Hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 16-22. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jf/article/view/346>
- Kang'ahi, M., Indoshi, F. C., Okwach, T. O., & Osodo, J. (2012). Teaching styles and learners' achievement in Kiswahili language in secondary schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 1(3), 62-87. <http://edocs.maseno.ac.ke/handle/123456789/1873>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. (4 Tahun 2020). DKI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=2163](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2163)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi *Covid-19* terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102-109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar bahasa inggris melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam penerapan pembelajaran sinkron dan asinkron melalui google classroom, google meet dan aplikasi E-Learning. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 63-69. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.128>
- Wininger, S. R., & Norman, A. D. (2005). Teacher candidates' exposure to formative assessment in educational psychology textbooks: A content analysis. *Educational Assessment*, 10(1), 19-37. [https://doi.org/10.1207/s15326977ea1001\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326977ea1001_2)
- Yunita, S., Siburian, J., & Gardjito, G. (2014). Analisis profil kesiapan siswa kelas xii ipa dalam menghadapi ujian nasional tahun 2014 di sma negeri 3 kota jambi. In (pp. 1-11).

# HASIL CEK\_siswa, Pandemi Covid-19, Pembelajaran online

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org)

Internet Source

3%

---

2

[jurnal.staikupang.ac.id](https://jurnal.staikupang.ac.id)

Internet Source

2%

---

3

[media.neliti.com](https://media.neliti.com)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On